

BAB II

KERANGKA DASAR TEORI

A. Teori dan Konsep

1. Pengembangan

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹ Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.²

Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian untuk mengembangkan produk atau menyempurnakan produk. Produk tersebut dapat berbentuk benda atau perangkat keras (hardware), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium atau juga perangkat lunak (software) seperti program komputer, model pembelajaran, dan lain-lain.³

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

² Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 125.

³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 243-244

2. Hakikat Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Salah satu tugas seorang guru adalah menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan bahan ajar yang menyenangkan pula, yaitu bahan ajar yang dapat membuat siswa merasa tertarik dan senang mempelajari bahan ajar tersebut.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Adapula yang berpendapat bahwa bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Pandangan ini dilengkapi oleh Paneen bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴

b. Fungsi Bahan Ajar

Keberadaan bahan ajar memiliki sejumlah fungsi dalam proses pembelajaran tematik. Ada dua klasifikasi utama pembagian fungsi bahan ajar, yaitu : *pertama*, menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar dan *kedua*, menurut startegi pembelajaran yang digunakan.

⁴ Andi Prasotowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Cet. 2,*(Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 229

Pertama, menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar. Fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik:⁵

- 1) Fungsi bahan ajar bagi pendidik:
 - a) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar.
 - b) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi fasilitator.
 - c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
 - d) Pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
 - e) Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran
- 2) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik:
 - a) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman pesera didik yang lain.
 - b) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan simana saja ia kehendaki.
 - c) Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.
 - d) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihannya sendiri.

⁵ Andi Prasotowo...hlm.230-232

- e) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar.
- f) Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

Kedua, menurut strategi pembelajaran yang digunakan. Fungsi bahan ajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu dalam pembelajaran klasikal, individual, dan kelompok:

- 1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal:
 - a) Sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengawas serta pengendali proses pembelajaran. Peserta didik pasif dan belajar sesuai dengan kesempatan pendidik dalam mengajar.
 - b) Sesuai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- 2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual:
 - a) Media utama dalam proses pembelajaran.
 - b) Alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik memperoleh informasi.
 - c) Penunjang media pembelajaran individual lainnya.
- 3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok:
 - a) Bersifat sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang

terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompok sendiri.

- b) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama serta dan jika dirancang sedemikian rupa dapat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Tujuan Bahan Ajar

Ada tujuan pembuatan bahan ajar itu sendiri, yaitu:⁶

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Macam-Macam Bahan Ajar

Macam-macam bahan ajar jika dikelompokkan dapat ditemukan beberapa klasifikasi diantaranya adalah bahan ajar berdasarkan bentuk, cara kerja, dan sifat:⁷

- 1) Bahan ajar dari segi bentuknya :
 - a) Bahan cetak (*printed*) adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya:

⁶ Andi Prastowo...hlm.232

⁷ Andi Prastowo...238-240

handout, buku, modul, lembar, kerja siswa, brosur *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model atau maket.

- b) Bahan ajar dengar (*audio*) atau program adalah semua system yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya: kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
 - c) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya: *video compact disk dan film*.
 - d) Bahan ajar interaktif adalah kombinasi dari dua ata lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya: *compact disk* interaktif.
- 2) Bahan ajar berdasarkan cara kerjanya:
- a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak menggunakan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan bahan ajar tersebut. Contohnya, foto, diagram, model.

- b) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang menggunakan perangkat proyektor agar bisa dipelajari atau di manfaatkan peserta didik. Contohnya, *slide, filmstrips*.
 - c) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Contohnya, kaset, *flash disk, Compact Disk*.
 - d) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang menggunakan alat pemutar yang biasanya berbentuk *VCD player, DVD player*, dan sebagainya. Bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, karena memerlukan media rekam. Hanya saja dalam bahan ajar video juga dilengkapi dengan gambar. Sehingga dalam tampilan terdapat sajian gambar dan suara secara bersamaan. Contohnya, video, film.
 - e) Bahan ajar (media) komputer, yakni bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya, *computer mediated instruction* dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.
- 3) Bahan ajar berdasarkan sifatnya:
- a) Bahan ajar yang berbasiskan cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya.
 - b) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misalnya *audio cassette*, siaran radio, *slide, filmstrips*, film, *video cassettes*, siaran

televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.

- c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaktif manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya, telepon, *hand phone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Integratif

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Pada Kurikulum 2013 untuk tingkatan SD/MI menggunakan pembelajaran tematik-integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik-integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topic dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Implementasi yang demikian mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak.⁸

⁸ Abd. Kadr dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 3

Pembelajaran tematik adalah system pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual/kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep/prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik melalui tema tertentu.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Ada beberapa prinsip dalam pembelajaran tematik, yaitu:⁹

- 1) Tema sedang (tidak terlalu luas dan sempit)
- 2) Tema harus bermakna
- 3) Tema sesuai dengan perkembangan peserta didik
- 4) Tema mampu mewartahi minat peserta didik
- 5) Peristiwanya otentik
- 6) Mengakomodasi pertimbangan kurikulum dan harapan masyarakat
- 7) Mempertimbangan ketersediaan sumber belajar
- 8) Guru bukan actor tunggal
- 9) Pemberian tanggung jawab yang jelas kepada setiap siswa
- 10) Guru bersikap akomodatif terhadap ide yang berkembang meskipun belum direncanakan.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:¹⁰

- 1) Anak didik sebagai pusat pembelajaran

Anak didik sebagai pelaku utama pendidikan. Semua arah tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik,

⁹ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 69-70

¹⁰ Abd Kadir dan Hanun Asrohah....*Hlm.22-24*

sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi yang dibutuhkan anak didik dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan motivasinya.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik integratif dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pemahan langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Menghilangkan batas pemisahan antara mata pelajaran

Dalam pembelajaran tematik integratif pemisah antarmuatan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Fleksibel

Pembelajaran tematik integratif bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berbeda.

5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.

6) Menggunakan prinsip *PAKEM* (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)

Pembelajaran tematik berangkat dari prinsip bahwa belajar itu harus melibatkan anak didik secara aktif dalam mengembangkan kreativitas anak didik.

7) Holistik

Bahwa pembelajaran tematik bersifat *integrated*, dan satu tema dilihat dari berbagai perspektif.

8) Bermakna

Meningkatkan kebermaknaan pembelajaran.

d. Manfaat Pembelajaran Tematik

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut adalah:¹¹

- 1) Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya.
- 2) Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antarpeserta didik.
- 4) Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
- 5) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak.

¹¹ Mohamad Muklis. 2012. Pembelajaran Tematik. FENOMENA. Vol. IV, No. 01. Hlm. 69

- 6) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
- 7) Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
- 8) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

e. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran tematik

- 1) Keunggulan pembelajaran tematik:¹²
 - a) Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu tema.
 - b) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antar beberapa mata pelajaran.
 - c) Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
 - d) Pembelajaran menjadi holistic dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.

¹² Abd Kadir dan Hanun Asrohah.....hlm.26-27

- e) Keterkaitan antara mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.
- 2) Kelemahan pembelajaran tematik
- a) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
 - b) Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
 - c) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa *session*. Pada tiap *session* dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.

f. Tahapan Pembelajaran Tematik

Tahapan dalam pembelajaran tematik integratif melalui beberapa tahapan yaitu: *pertama*, guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan mata pelajaran untuk satu tahun. *Kedua*, guru melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan membuat indikator dengan tetap memerhatikan muatan materi dari Standar isi. *Ketiga*, membuat hubungan pemetaan

antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema. *Keempat*, membuat jaringan KD, indikator. *Kelima*, menyusun silabus tematik dan *keenam*, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan menerapkan pendekatan saintifik.

1) Memilih/Menetapkan Tema

Pada kurikulum 2013 tema-tema muatan mata pelajaran untuk anak sekolah dasar, telah dibuat dan ditetapkan oleh Kemendikbud, secara lengkap tema-tema yang akan dipelajari siswa SD/MI kelas I, II, IV dan V adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tema kelas IV

| No. | Tema kelas IV |
|-----|----------------------------------|
| 1 | Indahnya Kebersamaan |
| 2 | Selalu Berhemat Energi |
| 3 | Peduli Makhluk Hidup |
| 4 | Berbagai Pekerjaan |
| 5 | Pahlawan |
| 6 | Cita-Citaku |
| 7 | Indahnya Keberagaman di Negeriku |
| 8 | Daerah tempat Tinggalku |
| 9 | Kayanya Negeriku |

2) Melakukan Analisis SKL, KI, Kompetensi Dasar dan Membuat Indikator

Analisis kurikulum (SKL, KI, dan KD serta membuat indikator) dilakukan dengan cara membaca semua Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, serta Kompetensi Dasar dari semua muatan pelajaran. Setelah memiliki sejumlah tema untuk satu tahun,

barulah dapat dilanjutkan dengan menganalisis Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar (SKL, KI, dan KD) yang ada dari berbagai muatan mata pelajaran (PPKn, Bahasa Indonesia, , IPA, IPS, dan SBdP) Masing-masing Kompetensi Dasar setiap muatan mata pelajaran dibuatkan indikatornya dengan mengikuti kriteria pembuatan indikator.

3) Membuat Hubungan dan Pemetaan antara Kompetensi Dasar dan Indikator dengan Tema

Kompetensi Dasar dari semua muatan pelajaran telah disediakan dalam kurikulum 2013. Demikian juga sejumlah tema untuk proses pembelajaran selama satu tahun untuk Kelas I sampai dengan Kelas VI telah disediakan. Namun demikian guru masih perlu membuat indikator dan melakukan pemetaan Kompetensi Dasar dan indikator tersebut berdasarkan tema yang tersedia. Hasil pemetaan dimasukkan ke dalam format pemetaan agar lebih mudah proses penyajian pembelajaran. Indikator mana saja yang dapat disajikan secara terpadu diberikan tanda cek (✓).

4) Membuat Jaringan Kompetensi Dasar

Kegiatan berikutnya adalah membuat Jaringan KD dan indikator dengan cara menurunkan hasil cek dari pemetaan ke dalam format Jaringan KD dan indikator.

5) Menyusun Silabus Tematik Terpadu

Setelah dibuat Jaringan KD dan Indikator, langkah selanjutnya adalah menyusun silabus tematik untuk lebih memudahkan guru

melihat seluruh desain pembelajaran untuk setiap tema sampai tuntas tersajikan di dalam prose pembelajaran. Silabus tematik memberikan gambaran secara menyeluruh tema yang telah dipilih akan disajikan berapa minggu dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam penyajian tema tersebut.

Silabus tematik terpadu memuat komponen sebagaimana panduan dari Standar Proses yang meliputi 1) Kompetensi dasar mana saja yang sudah terpilih (dari Jaringan KD), 2) Indikator (dibuat oleh guru, juga diturunkan dari Jaringan), 3) Kegiatan Pembelajaran yang memuat perencanaan penyajian untuk berapa minggu tema tersebut akan dibelajarkan, 4) Penilaian proses dan hasil belajar (diwajibkan memuat penilaian dari aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan) selama proses pembelajaran berlangsung, 5) Alokasi waktu ditulis secara utuh kumulatif satu minggu berapa jam pertemuan (misalnya 32 JP x 35 menit) x 4 minggu, 6) Sumber dan media.

6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu

Langkah terakhir dari sebuah perencanaan adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu. Dalam RPP Tematik Terpadu ini diharapkan dapat tergambar proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam tema. Di dalam RPP Tematik Terpadu ini peserta didik diajak belajar memahami konsep

kehidupan secara utuh. Penulisan identitas tidak mengemukakan mata pelajaran, melainkan langsung ditulis tema apa yang akan dibelajarkan.

4. Hakikat Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah suatu keunggulan atau potensi suatu daerah tertentu baik berupa budaya, sumber daya alam maupun sumber daya manusia, yang menjadi ciri khas daerah tersebut.

b. Kearifan Lokal Palembang

Palembang adalah sebuah kota di Sumatera Selatan yang telah sejak lama berkembang dan bahkan sempat menjadi pusat perniagaan Nusantara di masa silam. Hilir mudik pelaut dan pedagang dari penjuru dunia yang singgah di Palembang sejak masa kekuasaan Kerajaan Sriwijaya telah banyak mempengaruhi peradaban masyarakat di provinsi ini. Kendati demikian, kearifan lokal dari suku aslinya, yakni Suku Palembang nyatanya mampu menahan gempuran budaya luar yang datang. Salah satu kearifan lokal tersebut misalnya bisa kita temukan pada rumah adat Palembang Sumatera Selatan yang bernama Rumah Limas.

Kearifan lokal sebagai ciri khas daerah yang berdimensi positif pastilah mendapat dukungan atau penerimaan dari masyarakat setempat. Salah satu masyarakat yang memiliki kearifan lokal yang khas adalah masyarakat Kota Palembang, Sumatera Selatan. Masyarakat Palembang senantiasa menjaga tradisi dan nilai-nilai luhur yang telah dipegang teguh

dari generasi ke generasi. Palembang yang terkenal dengan keindahan Sungai Musi memiliki kearifan lokal yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor historis. Sebagai kota tertua di Indonesia dan pernah menjadi pusat Kerajaan Sriwijaya, Palembang telah menjadi pusat perdagangan para pedagang Arab, Melayu, India, dan bahkan Tiongkok. Kondisi ini membuat masyarakat kota Palembang memiliki budaya yang beragam sebagai konsekuensi dari proses interaksi yang terjadi.¹³ Salah satu contoh kearifan lokal di Palembang yaitu tahapan upacara adat perkawinan.

Prosesi upacara adat pernikahan yang ada di Palembang mempunyai berbagai aneka ragam yang dimulai dari sebelumnya pelaksanaan upacara adat pernikahan (madi, nyenggung, meminang, berasan, mutus kato, bemasak) pelaksanaan upacara pernikahan (upacara munggah, cacap-cacapan, suap-suapan, timbang pengantin, ngantarke baking, nyanjoi, ngalie turon, pengantin balik, mandi simburan, tepung tawar, beratib) merupakan rangkaian upacara peninggalan dari nenek moyang zaman dahulu yang diwariskan secara turun menurun kepada masyarakat Palembang.

Pernikahan adat Palembang yang rangkaian pelaksanaannya memiliki suatu makna tertentu. Setiap tahap-tahapan upacara mulai dari proses penyelidikan (madik) sampai upacara munggah terkandung maksud, pesan dan harapan bermanfaat untuk kedua calon pengantin yang akan menjalani kehidupan berumah tangga. Makna-makna tersebut

¹³ Prima Amri dan Septiana Dwiputra Maharani, "Tradisi Ziarah Kubro Masyarakat Kota Palembang Dalam Perspektif Hierarki Nilai Max Scheler," *Jurnal Filsafat*, vol. 28, no. 2 (2018)

terdapat dalam perlengkapan-perengkapan yang digunakan dalam jalannya upacara adat pernikahan.

Upacara adat pernikahan Palembang tidak pernah lepas dari perpaduan atau keterkaitan antara budaya Palembang dengan unsur syariat Islam, dalam unsur Islam terdapat nilai aqidah, nilai akhlaq, nilai ibadah yang semuanya saling menopang satu sama lainnya. Unsur Islam ini terdapat dalam isi makna dan simbol dari upacara adat pernikahan.¹⁴

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.¹⁵ Berdasarkan penelitian masalah yang telah dikemukakan maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku mampu mencapai validitas dalam pembelajaran.
2. Desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku mampu mencapai kepraktisan dalam pembelajaran.
3. Desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku mampu mencapai efektivitas dalam pembelajaran.

¹⁴ Suryana. Skripsi: Upacara adat Perkawinan Palembang. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008). Hlm. 70-71.

¹⁵ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 74

C. Definisi Konsepsional

1. Pengembangan penelitian pengembangan menurut Borg & Gall adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.¹⁶ Metode penelitian untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.¹⁷ Dalam hal ini, peneliti tidak dimaksudkan untuk menguji produk, tetapi hanya untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar tematik integratif.
2. Bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dan kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.
3. Bahan ajar tematik adalah bahan ajar yang didalamnya terkandung karakteristik pembelajaran tematik, sehingga bahan ajar ini mampu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik.¹⁸
4. Kearifan lokal merupakan kebiasaan-kebiasaan yang tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat tertentu yang mengandung unsur nilai budaya yang tinggi.¹⁹ Dalam hal ini peneliti membahas tentang kearifan lokal Palembang baik dari segi budaya, bahasa, makanan, pekerjaan, hewan, tumbuhan dan lain-lain.

¹⁶Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 222

¹⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2014), hlm. 297.

¹⁸Andi Prastowo., hlm.237-239.

¹⁹Yasintus tinja, dkk. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal sebagai upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa sekolah Dasar*. Pendidikan. Vol. 2 no. 9. hlm. 1257-1261.